

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya Dan Jasa Serta Risiko Ke

Kota Sawahlunto bukan merupakan kota yang dihitung nilai inflasinya, yang dihitung hanyalah nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH) saja. Oleh sebab itu kegiatan pengendalian inflasi lebih diutamakan untuk melakukan pemantauan harga pangan sebagai kebijakan dalam pengendalian inflasi daerah. Dalam pelaksanaannya, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan Dinas Koperindag, pemantauan harga dilakukan setiap hari ke Pasar yang ada di Kota Sawahlunto.

Sebagai penghitungan inflasi Kota Sawahlunto digunakan data Indeks Perkembangan Harga (IHK). Berikut disampaikan Tabel dan Grafik data perkembangan IHK Kota Sawahlunto bulan Juli - September 2025 :

NO	WAKTU	NILAI IPH
1	Minggu I Juli	0.85
2	Minggu II Juli	0.98
3	Minggu III Juli	1.19
4	Minggu IV Juli	1.3
5	Minggu I Agustus	1.47
6	Minggu II Agustus	1.76
7	Minggu III Agustus	1.78
8	Minggu IV Agustus	-0.23
9	Minggu I September	0.68
10	Minggu II September	1.48
11	Minggu III September	2.02
12	Minggu IV September	1.55

Dari data IPH diketahui IPH Kota Sawahlunto mengalami kenaikan pada bulan Triwulan III Tahun 2025. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh harga bawang merah, cabe merah dan bera, dan daging ayam ras sebagaimana dilihat pada data Tabel perkembangan harga bahan pokok pada bulan Juni 2025 berikut :

NO	KOMODITY	SATUAN JUAL	RATA - RATA HARGA AGUSTUS 2025
1	Bawang Bombai	Kg	30.000
2	Bawang Merah	Kg	41.167
3	Bawang Putih Honan	Kg	38.833
4	Beras Khusus	Kg	17.500
5	Beras Medium	Kg	16.500
6	Beras Premium	Kg	17.250
7	Beras SPHP Bulog	Kg	12.850
8	Cabai Merah Keriting	Kg	39.400
9	Cabai Rawit Hijau	Kg	35.000

10	Daging Ayam Kampung	Ekor	60.000
11	Daging ayam Ras	Kg	26.700
12	Daging Sapi Paha Belakang	Kg	140.000
13	Daging Sapi Tetelan	Kg	80.000
14	Garam Halus	Kg	13.500
15	Gula Pasir Curah	Kg	19.000
16	Gula Pasir Kemasan	Kg	19.000
17	Ikan Teri	Kg	100.000
18	Ikan Tongkol	Kg	36.750
19	Jeruk Lokal	Kg	15.000
20	Kacang Hijau	Kg	24.000
21	Kacang Panjang	Kg	9.700
22	Kacang Tanah	Kg	28.000
23	Kangkung	Kg	8.000
24	Kedelai Lokal	Kg	15.000
25	Kentang Sedang	Kg	15.000
26	Ketela Pohon	Kg	5.000
27	Ketimun Sedang	Kg	12.500
28	Mie Instan	Bungkus	3.000
29	Minyak Goreng Curah	Liter	17.100
30	Minyak Goreng Kemasan	Liter	20.667
31	Minyakita	Liter	16.335
32	Pisang Lokal	Kg	12.000
33	Sawi Hijau	Kg	7.000
34	Susu Bubuk	Grm	56.000

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya Dan Jasa Serta Risiko Ke

Kota Sawahlunto bukan merupakan kota yang dihitung nilai inflasinya, yang dihitung hanyalah nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH) saja. Oleh sebab itu kegiatan pengendalian inflasi lebih diutamakan untuk melakukan pemantauan harga pangan sebagai kebijakan dalam pengendalian inflasi daerah. Dalam pelaksanaannya, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan Dinas Koperindag, pemantauan harga dilakukan setiap hari ke Pasar yang ada di Kota Sawahlunto. Sebagai penghitungan inflasi Kota Sawahlunto digunakan data Indeks Perkembangan Harga (IHK). Berikut disampaikan Tabel dan Grafik data perkembangan IHK Kota Sawahlunto bulan Juli - September 2025 :

NO	WAKTU	NILAI IPH
1	Minggu I Juli	0.85
2	Minggu II Juli	0.98
3	Minggu III Juli	1.19
4	Minggu IV Juli	1.3
5	Minggu I Agustus	1.47
6	Minggu II Agustus	1.76
7	Minggu III Agustus	1.78
8	Minggu IV Agustus	-0.23
9	Minggu I September	0.68
10	Minggu II September	1.48
11	Minggu III September	2.02
12	Minggu IV September	1.55

Dari data IPH diketahui IPH Kota Sawahlunto mengalami kenaikan pada bulan Triwulan III Tahun 2025. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh harga bawang merah, cabe merah dan bera, dan daging ayam ras sebagaimana dilihat pada data Tabel perkembangan harga bahan pokok pada bulan Juni 2025 berikut :

NO	KOMODITY	SATUAN JUAL	RATA -RATA HARGA AGUSTUS 2025		
1	Bawang Bombai	Kg	30.000		
2	Bawang Merah	Kg	41.167		
3	Bawang Putih Honan	Kg	38.833		
4	Beras Khusus	Kg	17.500	Susu Bubuk Balita	Grm 44.000
5	Beras Medium	Kg	16.500		
6	Beras Premium	Kg	17.250		
7	Beras SPHP Bulog	Kg	12.850		
8	Cabai Merah Keriting	Kg	39.400		
9	Cabai Rawit Hijau	Kg	35.000		
10	Daging Ayam Kampung	Ekor	60.000		
11	Daging ayam Ras	Kg	26.700		
12	Daging Sapi Paha Belakang	Kg	140.000		
13	Daging Sapi Tetelan	Kg	80.000		
14	Garam Halus	Kg	13.500		
15	Gula Pasir Curah	Kg	19.000		
16	Gula Pasir Kemasan	Kg	19.000		
17	Ikan Teri	Kg	100.000		
18	Ikan Tongkol	Kg	36.750		
19	Jeruk Lokal	Kg	15.000		
20	Kacang Hijau	Kg	24.000		
21	Kacang Panjang	Kg	9.700		
22	Kacang Tanah	Kg	28.000		
23	Kangkung	Kg	8.000		
24	Kedelai Lokal	Kg	15.000		
25	Kentang Sedang	Kg	15.000		
26	Ketela Pohon	Kg	5.000		
27	Ketimun Sedang	Kg	12.500		
28	Mie Instan	Bungkus	3.000		
29	Minyak Goreng Curah	Liter	17.100		
30	Minyak Goreng Kemasan	Liter	20.667		
31	Minyakita	Liter	16.335		
32	Pisang Lokal	Kg	12.000		
33	Sawi Hijau	Kg	7.000		
34	Susu Bubuk	Grm	56.000		
35	Susu Bubuk Balita	Grm	44.000		
36	Susu Kental Manis	Grm	12.000		
37	Tahu Putih	Kg	13.000		
38	Telur Ayam Kampung	Kg	42.500		
39	Telur Ayam Ras	Kg	26.600		
40	Tempe Bungkus	Kg	14.000		
41	Tepung Terigu	Kg	12.000		
42	Tomat	Kg	12.000		
43	Udang Basah	Kg	95.000		

36	Susu Kental Manis	Grm	12.000
37	Tahu Putih	Kg	13.000
38	Telur Ayam Kampung	Kg	42.500
39	Telur Ayam Ras	Kg	26.600
40	Tempe Bungkus	Kg	14.000
41	Tepung Terigu	Kg	12.000
42	Tomat	Kg	12.000
43	Udang Basah	Kg	95.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah Klasifikasi Permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

1. Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan.
2. Masih tingginya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun.

2. Keterjangkauan harga :

Resiko gejolak harga pada musim hujan dan penurunan produksi hasil pertanian.

1. Kelancaran distribusi :

Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Sawahlunto didatangkan dari luar daerah terutama Bukittinggi, Batusangkar dan Kabupaten Solok sehingga kelancaran jalan sangat berpengaruh.

1. Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Diskoperindag dan DKP3 Kota Sawahlunto dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.

Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi dan pasar pangan murah.

Telah dilaksanakan Gerakan Pasar Murah bersubsidi dalam rangka pengendalian inflasi daerah pada tanggal 30 Agustus 2025 di Polsek se Kota Sawahlunto oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sawahlunto pada Triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Sawahlunto dan koordinasi dengan TPID Kota Sawahlunto dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Sawahlunto.
 2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sawahlunto pada Triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kota Sawahlunto tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran